

Original Research Paper

## **Pengembangan Produk Abon Nangka sebagai Upaya Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Suranadi Kabupaten Lombok Barat**

**Rifani Nur Sindy Setiawan<sup>1</sup>, Abdullah Usman<sup>1</sup>, Asri Hidayanti<sup>1</sup>, Eka Nurmindia Dewi Mandalika<sup>1</sup>, Farah Ainun Jamil<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia*

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i3.16323>

Sitasi: Setiawan, R. N. S., Usman, A., Hidayanti, A., Mandalika, E. N. D., Jamil, F. A. (2026). Pengembangan Produk Abon Nangka sebagai Upaya Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Suranadi Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(3)

### *Article history*

Received: 18 September 2026

Revised: 22 September 2026

Accepted: 29 September 2026

\*Corresponding Author: Rifani

Nur Sindy Setiawan,

Program Studi

Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Mataram, Mataram,

NTB, Indonesia

Email:

[setiawanrifani@unram.ac.id](mailto:setiawanrifani@unram.ac.id)

**Abstract:** Suranadi Village, located in Narmada District, West Lombok Regency, is part of the Rinjani–Lombok Geopark area and has considerable natural, cultural, and tourism potential. In addition to the tourism sector, the village has a valuable local resource in the form of jackfruit, which has been utilized by the community through home-based industries to produce processed products such as jackfruit dodol and chips. One of the key groups involved in these processing activities is the Melati Women Farmers Group (Kelompok Wanita Tani/KWT Melati). Several community empowerment programs have previously been implemented to improve the capacity of KWT Melati, including product diversification, e-commerce-based marketing, and business legalization, supported by DRTPM in 2023. However, evaluation results indicated the need for a follow-up program to expand the market through product development, particularly the production of jackfruit floss. KWT Melati still faced limited knowledge and skills in producing jackfruit floss. Therefore, the community service team conducted training on jackfruit floss production using the Participatory Demonstrative Training method. The results showed an improvement in the partners' skills in producing jackfruit floss and presenting it in attractive packaging. Future training programs should be extended to the utilization of jackfruit by-products, particularly jackfruit seeds, locally known as *beton*, to create additional economic value.

**Keywords:** Empowerment; Jackfruit floss; Product Diversification; Women Farmers Group

## **Pendahuluan**

Desa Suranadi merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara geografis, Desa Suranadi memiliki batas wilayah dengan Desa Selat di sebelah selatan, Desa Sesaot di sebelah utara, serta Desa Golong di sebelah timur (Istiqomah, *et al.*, 2023). Desa ini masuk ke dalam kawasan Geopark Rinjani tepatnya didalam zona “Geo Area” khusus yaitu Geo Area Suranadi, serta memiliki taman alam tersendiri sehingga menjadi komponen

penting dalam Geopark Rinjani–Lombok yang menitikberatkan pada potensi alam dan budaya. Salah satu tempat wisata yang menjadi primadona utama adalah Suranadi Nature Park serta Pura Suranadi yang merupakan peninggalan sejarah dan spiritual serta menjadi pusat kegiatan keagamaan.

Selain keindahan alam nya, Desa Suranadi juga memiliki sumber daya alam yang melimpah yaitu buah nangka (Alamsyah, *et al.*, 2023). Komunitas Desa Suranadi telah aktif memanfaatkan buah nangka untuk meningkatkan pendapatan melalui diversifikasi produk bernilai ekonomi. Berbagai produk olahan inovatif yang telah diproduksi diantaranya adalah dodol nangka dan

keripik buah nangka (Alamsyah, *et al.*, 2023). Olahan buah nangka menjadi salah satu produk olahan khas yang menjadi buah tangan saat wisatawan berkunjung ke pulau Lombok (Ansar & Nazaruddin, 2018). Dodol buah nangka ataupun



keripik nangka tersebut diproduksi secara industri rumahan (*home industry*) di Desa Suranadi. Salah satu *home industry* yang memproduksi produk tersebut adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati.

Gambar 1. Produk Olahan Buah Produksi KWT Melati

KWT Melati terbentuk pada tahun 2014 dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang. Beberapa produk yang saat ini aktif diproduksi oleh KWT Melati adalah dodol buah nangka, dodol sirsak, serta keripik nangka. Sebagai bagian upaya peningkatan kualitas KWT Melati, beberapa kegiatan pendampingan telah dilakukan. Diantaranya diversifikasi pengolahan buah nangka (Hidayanti, *et al.*, 2023), peningkatan mutu produk melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pembuatan SPP-IRT (Setiawan, *et al.*, 2023)(Setiawan, *et al.*, 2024), serta peningkatan kegiatan pemasaran melalui pendampingan pemanfaatan platform e-commerce sebagai sarana pemasaran (Mulyawati, *et al.*, 2024)(Hidayanti, *et al.*, 2024). Pada tahun 2023 KWT Melati telah mendapatkan bantuan mesin *vaccum frying* yang didanai oleh Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Kemdikbudristek. Berdasarkan program yang telah dilaksanakan, sejumlah kegiatan yang telah dicapai meliputi pendampingan cara penggunaan mesin *vaccum frying*, penerbitan SPP-IRT, serta pelatihan pencatatan laporan keuangan (Hidayanti, *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil evaluasi serta diskusi pascapelaksanaan program yang dilakukan bersama KWT Melati, direkomendasikan adanya program lanjutan yang berfokus pada perluasan jangkauan pasar melalui pengembangan diversifikasi produk olahan sebagai strategi untuk peningkatan nilai

tambah produk. Salah satu bentuk pengembangan produk olahan buah nangka adalah membuat abon nangka dari nangka muda. Menurut (Mariyam, *et al.*, 2025) dengan indeks glikemik yang rendah, nangka muda dapat dikonsumsi secara aman oleh penderita diabetes dan individu dengan kondisi gangguan metabolisme. Se jauh ini, *home industry* di Desa Suranadi belum banyak yang memproduksi abon nangka sebagai produk mereka, sehingga diharapkan dari kegiatan ini abon nangka dapat menjadi salah satu produk unggulan KWT Melati. Akan tetapi, KWT Melati belum memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam pembuatan abon nangka. Salah satu anggota KWT Melati telah mencoba membuat abon nangka namun masih mengalami kegagalan.

Dari pemaparan yang telah disebutkan maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan KWT Melati melalui pengembangan produk berbahan dasar buah nangka menjadi abon nangka. Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan tujuan SDG'S ke-1 (Tanpa Kemiskinan), hal tersebut diwujudkan dengan peningkatan produktivitas usaha KWT Melati sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggota mitra sehingga terhindar dari kemiskinan.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Dimana mitra kegiatan ini adalah Kelompok Wanita Tani Melati yang produktif bergerak dalam bidang agroindustri. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan



### Pengabdian Kepada Masyarakat

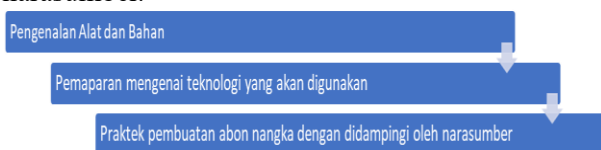
#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan akan dilakukan melalui diskusi bersama mitra sasaran terkait perencanaan program dan penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat. Pada tahap ini, tim pengabdian juga akan menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. Serta menyusun kuesioner yang akan digunakan sebagai instrumen evaluasi akhir terhadap pelaksanaan kegiatan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan melalui sosialisasi, demonstrasi, serta praktek secara langsung. Sebelum kegiatan pengabdian dimulai, mitra diminta untuk mengisi kuesioner terdahulu untuk mengukur pengetahuan mitra mengenai olahan nangka muda. Dilanjutkan dengan pengenalan alat serta pemaparan mengenai penerapan teknologi yang akan digunakan, demo pembuatan abon nangka yang akan dipraktikkan langsung oleh mitra yang didampingi oleh narasumber.



Gambar 3. Tahapan Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Produk Berbahan Dasar Buah Nangka

## 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pasca pelaksanaan program, tim pengabdian berkomitmen menjaga keberlanjutan kegiatan melalui mekanisme evaluasi dan pemantauan berkala. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis perbandingan hasil kuesioner sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan untuk mengukur respons peserta. Selain itu, proses monitoring dijalankan melalui kunjungan lapangan guna meninjau secara langsung perkembangan mitra dalam aspek produksi

## Hasil dan Pembahasan

### Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan diantaranya adalah melakukan survey awal kepada mitra serta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim pengabdian melakukan survey awal kunjungan ke mitra pada tanggal 17 Mei 2026. Dari hasil survey

awal mitra menyampaikan bahwa mereka ingin mengembangkan produk abon nangka, namun masih gagal untuk membuatnya karena mitra belum memiliki pengalaman dalam membuat abon nangka. Sehingga disepakati bahwa kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan abon nangka. Selanjutnya tim pengabdian membagi tugas kepada para anggota untuk mempersiapkan materi serta alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian.

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 22 juni 2026 dan dihadiri oleh 15 anggota KWT Melati di Desa Suranadi Kecamatan Narmada. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, mitra diminta untuk mengisi kuesioner yang didampingi oleh mahasiswa. Kegiatan pengisian kuesioner pre-test ini berguna untuk mengukur pengetahuan awal mitra tentang macam olahan buah nangka.

Setelah pengisian kuesioner, dilanjutkan dengan pembagian resep abon nangka dan penjelasan mengenai bagian-bagian buah nangka yang bisa digunakan untuk pembuatan abon nangka. Pemberian materi dilakukan dengan cara ceramah seperti yang telah dilakukan oleh [12]. Selain itu dilaksanakan Focus Group Discussion (FGD) bersama mitra untuk memaksimalkan kegiatan penyuluhan. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, dilanjutkan dengan pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan.



Gambar 4. Suasana Pemberian Materi dan Pengenalan Alat Bahan

Kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan produk abon nangka oleh mitra dengan didampingi oleh narasumber. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pembuatan abon nangka.



Gambar 5. Suasana Praktek Pembuatan Abon Nangka



Gambar 6. Hasil Produk Pelatihan Pembuatan Abon Nangka

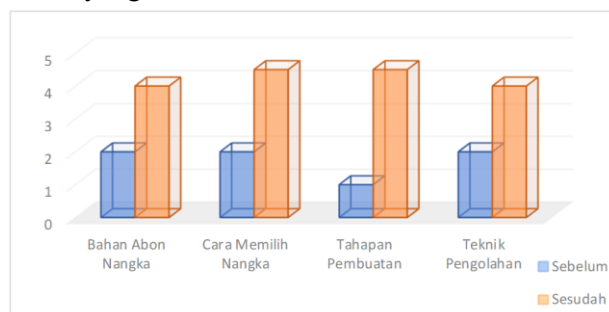
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diakhiri dengan rangkaian kegiatan penutupan yang meliputi pengisian kuesioner *post-test*, dan foto bersama. Foto bersama menjadi dokumentasi akhir kegiatan sekaligus menjadi bentuk kebersamaan antara tim pengabdian dan mitra setelah seluruh rangkaian pelatihan dan praktik selesai dilaksanakan.



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Penutupan

### Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian dengan melihat respon peserta melalui pre dan post kuesioner yang diberikan. Dari hal tersebut akan dapat diukur tingkat pemahaman mitra tentang materi yang telah diberikan.



Gambar 8. Grafik Pengetahuan Mitra Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Dari grafik *pre* dan *post* test yang telah ditampilkan pada Gambar 8, terlihat bahwa pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pengolahan abon nangka telah meningkat delapan kali lipat. Peningkatan keterampilan melalui penyuluhan dan pendampingan ini sejalan dengan hasil kegiatan (Tukiman & Trisna, 2019) yang menunjukkan efektivitas metode pelatihan dalam meningkatkan kapasitas bagi kelompok wanita tani. Tahapan monitoring difokuskan pada praktik pembuatan abon nangka secara mandiri oleh mitra setelah kegiatan pelatihan selesai. Hasil monitoring menunjukkan bahwa dua anggota kelompok wanita tani telah mulai mempraktikkan pembuatan abon nangka secara mandiri. Perkembangan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan oleh mitra dalam mendukung pengembangan usaha berbasis produk olahan lokal.



Berikut ini adalah abon nangka buatan dari mitra.

Gambar 11. Abon Nangka Produksi KWT Melati

### Kesimpulan

Terdapat beberapa kesimpulan dari kegiatan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melati Melalui Pengembangan Produk Berbahan Dasar Buah Nangka di Desa Suranadi Kabupaten Lombok Barat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Respon anggota KWT Melati terhadap materi yang telah diberikan menunjukkan hal yang positif. Hal tersebut dilihat dari sikap dan pertanyaan yang muncul saat dilaksanakan kegiatan penyuluhan serta praktek pembuatan abon nangka.
2. Mitra mampu memproduksi abon nangka secara mandiri sehingga dapat menambah produk baru pada usaha yang sedang mitra jalankan.

## Saran

Pengabdian lanjutan disarankan untuk berfokus pada pengembangan produk olahan berbahan dasar nangka secara lebih komprehensif. Kegiatan dapat diarahkan pada pemanfaatan bagian buah yang belum dimanfaatkan, khususnya biji nangka (*beton*), sebagai bahan baku produk bernilai ekonomi. Selain itu, pengabdian berikutnya dapat mencakup pengujian daya simpan dan peningkatan kualitas kemasan abon nangka untuk mendukung pengembangan produk yang lebih siap dipasarkan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DIPA BLU Skema Kemitraan Universitas Mataram Tahun Anggaran 2026 yang telah memberi pendanaan bagi kegiatan pengabdian ini.

## Daftar Pustaka

- Alamsyah, A., Basuki, E., Handito, D., & Cicilia, S. (2023). Pelatihan Pengolahan Biji Nangka Menjadi Cookies di Kelompok Pembuat Dodol di Suranadi, Lombok Barat. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 4(1), 22-29.
- Ansar, A., & Nazaruddin, N. (2018). Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Dodol Nangka di Desa Suranadi Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 135-141.
- Hidayanti, A. A., Setiawan, R. N. S., Amuddin, A., Rahayu, R., & Khairat, M. (2023). Pemberdayaan KWT Melati Melalui Aplikasi Teknologi Pangan dan Diversifikasi Pengolahan Buah Nangka di Desa Suranadi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2835-2841.
- Hidayanti, A. A., Setiawan, R. N. S., Mulyawati, S., Mandalika, E. N. D., & Widiyanti, N. M. N. Z. (2024). Sosialisasi Dan Pelatihan Laporan Keuangan Produk Dodol Buah Pada Kwt Melati Di Desa Suranadi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1733-1738.
- Istiqomah, Y., Ramdhani, Z. H., Alamsyah, A., Cahyani, B. R. R., Azizah, F. N., Astuti, L., Iskandar, M. S., Asgani, M. S., Nurjanah, N., Aprianti, O. E., & Saptaningtyas, R. S. (2024). Pembuatan Produk Olahan Inovatif dari Daging Buah Nangka dan Biji Nangka di Desa Suranadi. *Portal ABDIMAS*, 2(1), 1-8.
- Mariyam, A., Sari, R. W., Wilujeng, N., Hikmah, A. D. N., Wibowo, W. R., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal: Rencana dan Pengembangan Produk Abon Nangka. *Abdimas Awang Long*, 8(2), 199-207.
- Mulyawati, S., Febrilia, B. R. A., Hidayanti, A. A., Setiawan, R. N. S., & Danasari, I. F. (2023). Pendampingan Pembuatan Media Sosial Facebook dan Instagram KWT Melati Sebagai Sarana Promosi. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, 4(2), 183-189.
- Mulyawati, S., Hidayanti, A. A., Setiawan, R. N. S., & Anwar, A. (2024). Pendampingan KWT Melati Melalui Pemanfaatan Platform E-Commerce Sebagai Sarana Pemasaran Di Desa Surana Kabupaten Lombok Barat. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 29-35.
- Setiawan, R. N. S., Hidayanti, A. A., Mulyawati, S., Mandalika, E. N. D., Widiyanti, N. M. N. Z., Nursan, M., & Kusuma, W. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan PIRT Hasil Produk Olahan Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Suranadi. *BERNAS:*

---

*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3540-3545.

- Setiawan, R. N. S., Hidayanti, A. A., Mulyawati, S., Mandalika, E. N. D., & Widiyanti, N. M. N. Z. (2024). Pendampingan Pembuatan SPP-IRT Hasil Produk Olahan Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Suranadi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1800-1805.
- Tukiman, T., & Trisna, A. Y. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Usaha Pembuatan Abon Dengan Bahan Dasar Dari Jantung Pisang Di Desa Dompok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 4(1), 38-47.